



Sabdasastra Volume 4 (1) (2021)

P-ISSN: 2620-343X

**Sabdasastra: Jurnal Pendidikan, Bahasa,  
Sastra, dan Budaya Jawa**

E-ISSN:

jurnal.uns.ac.id/sab

**MASALAH SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA LELAKON KARYA  
ANDY SRI WAHYUDI SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI  
AJAR BAHASA JAWA DI SMA**

**Satrio Pambudi Utomo<sup>1</sup>, Raheni Suhita<sup>2</sup>, Kenfitria Diah Wijayanti<sup>3</sup>**

Universitas Sebelas Maret<sup>1</sup>, Universitas Sebelas Maret<sup>2</sup>, Universitas Sebelas Maret<sup>3</sup>

Satriopambudi19@gmail.com<sup>1</sup>, rahenisuhitastaff@student.uns.ac.id.<sup>2</sup>,

kenfitriadiahwijayantistaff@student.uns.ac.id<sup>3</sup>

DOI:

Accepted: Mei 2021

Approved: Agustus 2021

Published: September 2021

**Abstrak**

Penurunan moralitas dikalangan pelajar sebagai generasi penerus bangsa menjadi permasalahan yang cukup genting. Pembelajaran sastra dikatakan dapat menjadi salah satu solusi atas dekadensi moral. Pembelajaran sastra yang mengandung nilai-nilai sosial pada tingkat SMA sangatlah penting karena berkaitan dengan masalah sosial dan nilai moral. Masalah sosial yang terus berkembang di masyarakat akan menjadi hal yang menarik ketika siswa dapat mengamati dan memahami, sedangkan nilai moral yang diajarkan melalui sastra dapat menanggulangi kemerosotan moral. Naskah drama Lelakon karya Andy Sri Wahyudi dalam penggunaannya sebagai materi ajar bagi siswa dapat memberikan gambaran masalah sosial serta pesan yang mengandung nilai-nilai moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Beberapa hal yang akan dijelaskan adalah masalah sosial dan pesan moral dalam naskah drama Lelakon karya Andy Sri Wahyudi serta relevansi penggunaan naskah drama sebagai materi pembelajaran bahasa Jawa. Hasil temuan berupa empat bentuk masalah sosial, dan tiga alasan yang menjadikan naskah drama tersebut relevan menjadi materi ajar bagi siswa SMA.

**Kata kunci:** *masalah sosial; naskah drama; materi pembelajaran*

**Abstract**

*Morality decrease among students as the nation's next generation has become a critical problem. Literary learning considered as the solution to morality decadence. Literary learning that contains social values at the high school level is very important because it relates to some social issues and moral*

*values. Social problems growth within society will be an interesting topic when students are able to observe and completely understand, while the moral values that taught from literature can overcome the morality decrease. Lelakon drama script by Andy Sri Wahyudi as it used as teaching material for students gives an overview social problems and some messages that contain moral values. This research use descriptive qualitative methods. Some things that will be explained are about social problems and moral messages inside Lelakon drama script by Andy Sri Wahyudi and its relevance as Javanese language learning materials. The result of this research are includes four forms of social problems, and three reasons that make the drama script are relevant to learning materials for high school students.*

**Keywords:** *social issues; drama script; Javanese language learning materials.*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Jawa di dalam tingkat Sekolah Menengah Atas menjadi lebih variatif dan kompleks. Salah satu kompetensi dasar (KD) di dalam mata pelajaran bahasa Jawa pada tingkat Sekolah Menengah Atas adalah menanggapi isi, menulis, dan menyajikan teks eksposisi mengenai seni pertunjukan Jawa. Kompetensi menanggapi isi, menulis, dan menyajikan teks eksposisi tentang seni pertunjukan Jawa bisa disebut sebagai pembelajaran sastra yang ada dalam mata pelajaran bahasa Jawa.

Salah satu karya sastra yang bisa dimanfaatkan untuk bahan dalam materi ajar adalah naskah drama. Pengertian drama sendiri menurut Rendra (2013:103) bahwa drama adalah seni yang mengungkapkan pikiran atau sosial. Adapun pendapat terkait definisi naskah drama disampaikan

oleh Endraswara (2015: 37) bahwa naskah drama adalah teks yang dikumpulkan dan dirangkai sehingga membentuk sebuah kisah. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut naskah drama dapat dikatakan salah satu bentuk sastra berisikan teks dialog yang dikumpulkan sehingga membentuk suatu kisah yang setara karya sastra lainnya. Kisah di dalam naskah drama berjalannya waktu terus mengalami perubahan seperti masyarakat yang ada tentu mengalami perubahan dan dinamika sosial.

Sebuah drama merupakan suatu bentuk karya sastra yang berisikan gambaran masyarakat di dunia nyata. Didalamnya terdapat dinamika-dinamika sosial yang sama seperti masyarakat pada umumnya.

Melalui dinamika tersebut pembaca akan diajak mempelajari dan memahami maksud dibalik peristiwa-peristiwa yang terjadi. Mempelajari hal tersebut di dalam sebuah karya sastra tentunya sangat berguna. Salah satu kegunaan dari mempelajari sastra adalah untuk penanggulangan dekadensi moral. Hal tersebut relevan dengan pendapat Solihat (2017: 29) yang menyatakan bahwa salah satu solusi dekadensi moral khususnya dikalangan pelajar adalah pembelajaran sastra, akan tetapi di dalam prosesnya kerap ditemukan kendala salah satunya adalah pembaca kesulitan memahami pesan secara tidak langsung yang ingin disampaikan penulis. Berdasarkan pendapat tersebut siswa sebagai pembaca mengalami kesulitan jika tidak ditanggulangi peran pembelajaran sastra sebagai salah satu solusi penanggulangan dekadensi moral tidak bisa maksimal. Adapun tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga tidak bisa maksimal jika terdapat kendala tersebut. Perlu adanya solusi terhadap kendala yang terjadi, peran guru sangat penting di dalam mengatasi kendala tersebut.

Adanya peran guru tidak akan maksimal jika tidak ada materi ajar yang sesuai.

Materi ajar menjadi salah satu komponen penting di dalam suatu pembelajaran. Yaumi (2017: 272) menyampaikan bahwa materi ajar adalah susunan dari berbagai bahan secara sistematis yang ditujukan sebagai kebutuhan dalam proses pembelajaran seperti buku teks, software computer, video dan audio, dan alat bantu visual. Adapun menurut Apple dan Christian Smih (Mazgon dan Stefanc, 2012: 174) materi ajar adalah salah satu komponen penting, materi ajar diadaptasi secara langsung sehingga bisa digunakan oleh guru sebagai bahan ajar didalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk bahan yang bisa digunakan menjadi materi ajar adalah naskah drama.

Naskah drama berjudul *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi merupakan salah satu naskah drama yang memberikan gambaran realita kehidupan sosial masyarakat. Banyak terjadi dinamika sosial di dalam naskah tersebut diantaranya adalah masalah sosial. Masalah sosial menurut

Soekanto (2015: 312) adalah kondisi adanya ketidaksesuaian antara beberapa unsur seperti kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan sosial di dalam masyarakat atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok kelompok sosial tersebut yang kemudian menimbulkan kepincangan ikatan sosial. Pendapat lainnya disampaikan oleh Taftazani (2017: 92) bahwa masalah sosial merupakan situasi yang sedang rusak, buruk, dan tidak menyenangkan dan perlu adanya suatu perbaikan. Masalah sosial memiliki beberapa karakteristik. Berdasarkan pendapat Kurniasih dan Ikhsan (2019: 118) menyebutkan beberapa karakteristik masalah sosial yaitu: (1) keadaan yang dirasakan oleh banyak pihak, (2) dinilai tidak menyenangkan, (3) membutuhkan suatu pemecahan, dan (4) pemecahan masalah harus melalui aksi secara kolektif. Naskah drama ini mengandung masalah sosial dapat menjadi solusi membantu menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari pembelajaran bisa lebih tercapai dengan maksimal serta peran pembelajaran sastra sebagai

solusi penanggulangan dekadensi moral juga bisa maksimal. Materi ajar yang diperlukan di dalam suatu proses pembelajaran bukan hanya berupa buku saja tetapi juga bisa berupa karya sastra seperti naskah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis masalah sosial dan pada naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi

Sosiologi berasal dari bahasa Latin, yaitu *socius*, yang memiliki arti “kawan”, kemudian kata *logos* dari bahasa Yunani, yang memiliki “kata” atau “berbicara”. Jadi, sosiologi dapat diartikan “berbicara mengenai masyarakat” (Soekanto, 2015: 4). Adapun sosiologi sastra adalah ilmu yang mencoba memahami suatu karya sastra dengan menggunakan kolaborasi antara ilmu sastra dengan ilmu sosiologi “interdisipliner.” (Wiyatmi, 2013: 5). Pendapat lainnya disampaikan oleh Vana (2020: 32-31) bahwa sosiologi sastra memiliki kemampuan untuk menampilkan pengetahuan sosial di dalam suatu karya sastra dengan menggunakan caranya sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan sosiologi sastra merupakan cabang ilmu dari perpaduan ilmu sastra dan

sosiologi yang membicarakan mengenai masyarakat di dalam suatu karya sastra. Pengkajian naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi akan cocok jika dikaji dengan pendekatan sosiologi karena di dalam naskah tersebut terdapat sekali fenomena-fenomena sosial yang dapat dipelajari. Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang juga menggunakan objek yang sama yaitu dari Widowati(2019: 25) yang mengungkapkan bahwa naskah ini merupakan jenis drama yang benar-benar menceritakan kehidupan nyata pada masyarakat sehingga dapat terlihat nyata apalagi diperkuat dengan latar melalui aspek sosial yang beranekaragam sehingga sangat cocok jika dikaji menggunakan ilmu sosiologi sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Definisi metode kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki data berupa data kualitatif (Endraswara, 2015: 146). Adapun teori yang digunakan adalah sosiologi sastra. Teori tersebut digunakan agar dapat mendeskripsikan dinamika

sosial berupa masalah sosial di dalam masyarakat yang digambarkan di dalam naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi. Data yang diambil di dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bentuk yaitu data berupa dialog atau monolog yang menunjukkan masalah sosial, dialog atau monolog yang menunjukkan adanya, dan hasil wawancara dengan informan terkait relevansi naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi sebagai materi ajar bahasa Jawa di SMA. Adapun data yang didapat bersumber dari wawancara dengan informan yang terdiri dari guru di Sekolah Menengah Atas (SMA), tiga orang siswa SMA, serta satu orang penulis naskah drama *Lelakon*. Sumber data lainnya adalah dokumen naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi. Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik wawancara dan analisis dokumen. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis mengalir yang terdiri dari (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007: 18).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan melalui kata-kata untuk menyampaikan hasil temuan. Di dalam bagian hasil penelitian akan ditunjukkan dan dibahas terkait data-data temuan di dalam naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi. Data-data yang dapat ditemukan terkait dengan masalah sosial dan relevansi sebagai materi ajar bahasa Jawa di SMA. Data penelitian mengacu pada dialog, monolog, dan narasi yang terdapat di dalam naskah.

### 1. Masalah Sosial di dalam Naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi

Naskah drama *Lelakon* menyajikan gambaran realita kehidupan masyarakat yang menampilkan dinamika-dinamika yaitu masalah sosial. Di dalam naskah tersebut terdapat beberapa masalah sosial yang terjadi diantaranya seperti: (1) pengangguran; (2) disorganisasi keluarga; (3) kemiskinan; dan (4) kriminalitas. Keempat temuan tersebut dapat dikatakan sebagai masalah sosial karena dapat merugikan pihak lain baik secara fisik dan mental.

Pertimbangan lainnya adalah melanggar nilai yang ada di dalam masyarakat dan perlu di selesaikan.

#### a. Pengangguran

Masalah sosial pertama yang ditemukan di dalam naskah tersebut adalah pengangguran. Definisi pengangguran disampaikan oleh Muhdar(2015: 45) dalam jurnalnya bahwa definisi pengangguran masih beragam, definisi pertama berdasarkan ilmu kependudukan (demografi), pengangguran adalah orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja, definisi kedua berdasarkan kategori usia yaitu angkatan kerja berusia 15-64 tahun yang sedang mencari kerja namun tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Naskah drama *Lelakon* memiliki beberapa tokoh yang masuk dalam golongan angkatan kerja namun tidak/belum mendapatkan kerja diantaranya adalah Lek Kawit, Cahyadi, dan Nurdin. Pengangguran yang ada di dalam naskah *Lelakon* dapat digambarkan melalui kutipan dialog antar tokoh berikut ini:

Yu Samsinah  
 : .....  
 ..... *Isane mung klêmpas-  
 klêmpus ra tau nyambut  
 gawe.* .....  
 (Yu Samsinah : .....  
 ..... Bisanya cuman  
 merokok tidak pernah  
 kerja.....)

Penggalan dialog di atas terdapat dialog tokoh yaitu Yu Samsinah yang menunjukkan bahwa tokoh Lik Kawit adalah seorang pengangguran. Dialog Yu Samsinah tersebut menjelaskan bahwa Yu Samsinah tidak mau dengan Lik Kawit karena risih dengan kegiatannya yang setiap hari hanya merokok dan tidak pernah berusaha bekerja mencari uang. Selain tokoh Lik Kawit terdapat tokoh lainnya yang bisa dikatakan sebagai pengangguran yaitu Cahyadi dan Nurdin. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data temuan berikut ini:

*Yu Samsinah : .....  
 ..... Kowe kuwi lho Cah,  
 nom-noman kok isane mung adu*

*jago. Nèk wani mbok nyambut  
 gawe liyane!*

(Yu Samsinah : .....  
 ..... Kamu itu lho  
 Cah, pemuda kok bisanya cuman  
 adu ayam jago. Kalau berani  
 mending kerja lainnya!)

Berdasarkan dialog tokoh Yu Samsinah menunjukkan bahwa tokoh Cahyadi tidak memiliki pekerjaan. Cahyadi hanya bisa melakukan perjudian berupa adu ayam jago bersama teman-temannya yaitu Setra dan Nurdin. Padahal umur tokoh Cahyadi sudah memasuki usia angkatan kerja yaitu 25 tahun jadi seharusnya sudah harus produktif bekerja.

#### *b. Disorganisasi Keluarga*

Disorganisasi keluarga merupakan masalah sosial yang banyak terjadi di kalangan masyarakat masa kini. Disorganisasi keluarga adalah keadaan yang terjadi dalam satuan unit terkecil dalam masyarakat yaitu suatu keadaan pecahnya satuan unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga yang dikarenakan anggotanya gagal

memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosial (Soekanto, 2015: 411). Di dalam naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi terdapat keluarga yang mengalami disorganisasi keluarga. Berikut data yang dapat ditemukan:

*Cahyadi : Ha iya kaya ngene iki sing marai Simbok njaluk pégatan ro kowe Pak! .....*

.....  
(Cahyadi : Ha iya seperti inilah yang menyebabkan Simbok minta cerai denganmu pak! .....  
.....)

*Cahyadi : Gèk Minggat rasah kakèan iyik! Aku wis rasudi duwe bapak kaya kowe!!*

(Cahyadi : Segera pergi tidak perlu kebanyakan komentar! Aku sudah tidak mau punya bapak seperti kamu!!)

Penggalan dialog antara tokoh Cahyadi dan Lik Kawit di atas terdapat dialog tokoh Cahyadi yang menunjukkan bahwa ibunya sudah bercerai dengan bapaknya yaitu Lik Kawit. Adapun di dalam penggalan tersebut kedua tokoh sedang terlibat

adu mulut yang mengakibatkan diusirnya tokoh Lik Kawit sehingga memperparah perpecahan yang terjadi di dalam keluarga tersebut. Adapun terdapat keluarga lain di dalam naskah tersebut yang juga mengalami masalah disorganisasi keluarga yaitu keluarga dari Yu Samsinah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui penggalan dialog berikut:

*Yu Samsinah : .....*

..... *Gaweane mung main gaple, malah dhêmênan karo randhane Mulani barang. Têrus takon minggat wae! Bèn kawin ro randhane Mulani sing isa nuruti kêkarepane!*

(Yu Samsinah : .....

..... Kerjaannya cuman main judi, terus selingkuh dengan jandanya Mulani. Ya kemudian aku suruh pergi saja! Biar sekalian nikah sama jandanya Mulani yang bisa mengikuti keinginannya!)

*Siti : Ha simbok mbiyèn kok isa sênêng ta?*

(Siti : Ha kok simbok dulu bisa suka?)



Berdasarkan penggalan dialog diatas dapat dibuktikan bahwa keluarga Yu Samsinah mengalami perpecahan atau disorganisasi keluarga. Penyebab terjadinya hal tersebut karena hilangnya fungsi kepala keluarga karena suami dari Yu Samsinah setiap harinya hanya bermain judi dan berselingkuh dengan wanita lain sehingga tokoh Yu Samsinah mengusirnya karena sudah tidak betah.

*c. Kemiskinan*

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang banyak terjadi dan cukup sulit ditanggulangi. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana terdapat kekurangan akan hal-hal yang pada umumnya untuk dimiliki seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum (Binti, 2016: 69-78). Naskah drama *Lelakon* banyak menggambarkan kondisi masyarakat yang mengalami masalah sosial berupa kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mengakibatkan timbulnya masalah sosial lainnya seperti, pengangguran, tindak kriminal, disorganisasi keluarga. Bisa dikatakan kemiskinan dalam naskah *Lelakon* menjadi akar dari segala masalah sosial yang terjadi. Berikut ini temuan terkait kemiskinan

di dalam naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi:

*Cempluk* : .....

.....  
.....  
.....

*Karêpku ki nèk ra ndidit mbok ya uwis rasah ngangsa. Waton obah nyambut gawe apa anane, têtus nyèlèngi mbaka sithik. E... malah reka-reka ngrampok Bank barang. Ha ya wis, di dor mas Polisi!* .....

.....

(*Cempluk* : .....

.....  
.....

Tetapi ya itu kalau dikasih tau pasti tidak peduli. Keinginan ibu ini kalau tidak punya uang ya tidak perlu terlalu berusaha. Penting bekerja apa adanya saja, lalu ditabung sedikit demi sedikit. E... kok ternyata aneh-aneh merampok bank. Ha ya sudah, ditembak mas Polisi! .....

.....  
.....  
.....  
.....

.....

.....)

Penggalan dialog dari tokoh Cempluk menggambarkan kondisi kehidupan rumah tangga Cempluk yang dilanda ketidakmampuan. Ketidakmampuan yang dialami oleh tokoh Cempluk masuk kedalam masalah sosial kemiskinan.

#### *d. Kriminalitas*

Kriminalitas atau biasa disebut sebagai tindak kriminal merupakan salah satu permasalahan yang selalu ditemui dalam hidup manusia. Menurut Soetomo (2010: 339-369) yang mengungkapkan bahwa kriminalitas merupakan segala bentuk tindakan, ucapan, tingkah laku, yang dilakukan oleh masyarakat serta anak-anak remaja, dibawah umur, pemuda yang secara ekonomi, politis, sosial-psikologis dan budaya dianggap sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan mengancam keselamatan warga masyarakat. Masalah tindak kriminal yang terjadi di alur cerita dalam naskah *Lelakon* terdapat beberapa macam, yaitu seperti: 1) Perjudian; 2) Pencurian; dan 3) Pelecehan Seksual. Ketiga tindakan tersebut dapat

digolongkan kriminalitas dikarenakan merugikan masyarakat serta melanggar norma-norma asusila. Berikut ini hasil temuan setiap kriminalitas yang terjadi dalam naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi:

#### *1) Perjudian*

Hakikat perjudian atau judi di dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 303 ayat (3) mendefinisikan judi merupakan tiap-tiap permainan yang mendasarkan pengharapan untuk menang pada umumnya bergantung kepada untung-untungan saja dan juga kalau pengharapan itu jadi bertambah besar karena kepintaran dan kebiasaan pemain. Perjudian yang terjadi dalam naskah ini memang tidak diceritakan terjadi langsung, tetapi secara tidak langsung melalui dialog tokoh yang menjelaskan bahwa beberapa tokoh sering melakukan perjudian yang berupa sabung ayam.

*Cahyadi : Saka ndi pye ta ki? Ha ya saka sing mênang adu jago!*

(Cahyadi : Darimana bagaiimana ta? Ya dari menang sabung ayam jago!)

Penggalan dialog antartokoh diatas terdapat bukti bahwa Cahyadi mendapatkan uang dari mengikuti perjudian melalui sabung ayam.

## 2) Pencurian

Tindak kriminal selanjutnya yang ada dalam naskah drama Lelakon adalah pencurian. Pencurian merupakan tindakan seseorang/kelompok yang mengambil barang atau harta milik orang lain secara disengaja dan sudah terencana. Selaras dengan pendapat dari Andreaz(2017: 106) di dalam jurnalnya yang mengatakan tentang tindakan yang dapat dikategorikan kedalam pencurian yaitu suatu perbuatan mengambil sebagian atau seluruhnya milik oranglain tanpa izin. Tindakan pencurian yang terjadi dalam naskah Lelakon dapat dibuktikan dalam temuan berikut:

*Jumiran Alap-Alap muncul manèh, madik-madik namatke kiwa têngên banjur njupuk kumbahane Yu Samsinah. ....*  
 .....

(Jumiran Alap-Alap muncul lagi, diam-diam mengamati kiri kanan kemudian mengambil cucian Yu Samsinah. ....  
 .....)

Narasi penjelasan adegan diatas menceritakan bahwa tokoh Jumiran Alap-Alap mencuri baju cucian Yu Samsinah yang berada di depan rumahnya.

## 3) Pelecehan Seksual

Kriminalitas terakhir yang terjadi di naskah Lelakon adalah pelecehan seksual. Pelecehan seksual merupakan perilaku pendekatan-pendekatan terhadap individu lain yang berkaitan dengan seks yang mana tidak diinginkan oleh korban, termasuk permintaan untuk melakukan seks baik secara perilaku,verbal, maupun fisik yang merujuk pada seks. Di dalam naskah Lelakon ini dapat ditemukan bukti terjadinya tindak pelecehan seksual, berikut bukti tersebut:

*Cahyadi : Wah suarane kok Atos jêng?! Kados akik dicor sêmèn! (Cahyadi rada mangkêl) Nèk le mênang ki jêlas mênang Yu. Pitekku je. Kampiun! Number One! Tak*

*boking pa yu? Apa kênعان nang rèsoran?*

(Cahyadi : Wah perkataannya kok keras jeng?! Sepeti batu akik dikasih semen! (Cahyadi sedikit geram) Kalau menang itu jelas menang Yu. Ayamku gitu lho. Juara! Number One! Aku boking bagaimana yu? Atau kencana di restoran?)

Penggalan dialog antara Cahyadi dan Yu Samsinah diatas Cahyadi telah melakukan pelecehan seksual verbal kepada Yu Samsinah.

## **2. Relevansi naskah drama *Lelakon karya Andy Sri Wahyudi sebagai materi ajar bahasa Jawa di SMA***

Materi ajar atau bisa disebut materi pembelajaran adalah susunan dari beberapa bahan yang disusun secara sistematis serta harus relevan dengan kurikulum yang ada dan setelah itu akan disampaikan kepada siswa. Materi ajar yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekarang ini yaitu kurikulum 2013. Salah satu bentuk dari materi ajar adalah naskah. Naskah yang dimaksud disini bisa berupa naskah teks atau naskah karya sastra seperti puisi, drama, cerita pendek, dsb. Di dalam

kurikulum 2013 pada kelas XI semester genap terdapat kompetensi yang tentunya perlu sebuah materi ajar berupa naskah karya sastra yaitu mengenai seni pertunjukan Jawa.

Mata pelajaran bahasa Jawa dalam kurikulum 2013 memiliki salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam tabel diatas yaitu menanggapi isi, menulis, dan menyajikan teks eksposisi tentang seni pertunjukan jawa. Adapun dalam pelaksanaan kompetensi dasar ini memerlukan materi ajar tambahan untuk merangsang ketertarikan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa, maka dibutuhkan bahan ajar berupa petikan dialog atau sinopsis naskah seni pertunjukan Jawa seperti naskah drama bahasa Jawa untuk diangkat sebagai materi ajar. Penentuan dan pemilihan materi ajar berupa naskah drama Jawa harus memperhatikan kriteria materi ajar yang baik. Rahmanto (1988: 27) yang mengatakan bahwa bahan ajar yang baik ialah memenuhi tiga aspek, yaitu bahasa, kematangan jiwa siswa, dan latar belakang kebudayaan siswa.

Naskah drama berjudul *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi dapat dikatakan relevan untuk digunakan sebagai materi ajar di tingkat SMA dalam kompetensi dasar menanggapi isi, menulis, dan menyajikan teks eksposisi tentang seni pertunjukan Jawa. Naskah tersebut cocok dipakai sebagai materi pembelajaran di sekolah karena terdapat banyak nilai moral tentang persoalan hidup yang dapat menjadi pembelajaran bagi siswa. Persoalan hidup berupa masalah sosial yang banyak terjadi dalam naskah dapat menggambarkan realita masyarakat dengan baik sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya dan dapat dijadikan contoh pembelajaran untuk proses pendewasaan siswa ditingkat SMA. Andy Sri Wahyudi selaku penulis dari naskah drama berjudul *Lelakon* menilai naskah ini cocok digunakan sebagai materi ajar bahasa Jawa di SMA. Pendapat tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Indri Rumiarsih, S.Pd. bahwa naskah tersebut bisa digunakan sebagai materi ajar bahasa Jawa di SMA karena naskah ini merupakan naskah yang memberikan gambaran realita

kehidupan yang dekat dengan lingkungan kita sehingga jika digunakan sebagai materi ajar mempermudah siswa dalam memahami naskah tersebut. Selain itu naskah ini mengandung banyak pembelajaran baik dari masalah sosial yang terjadi atau dari pesan-pesan yang telah disisipkan oleh penulis didalam naskah drama ini. Selain itu terdapat beberapa adegan yang menggambarkan percintaan dan terkesan lucu sehingga menambah minat siswa untuk mempelajarinya. Tetapi untuk umpatan Jawa yang ada dalam naskah ini guru harus bisa berperan untuk melakukan filter atau memberikan pemahaman yang benar kepada siswa tentang hal tersebut. Tidak mungkin guru hanya diam dan membiarkan hal tersebut ditelan mentah-mentah oleh siswa.

Naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi juga sudah memiliki aspek kriteria bahan ajar yang baik untuk dijadikan materi ajar sesuai dengan pendapat Rahmanto (1988: 27) yang mengatakan bahwa bahan ajar yang baik ialah memenuhi tiga aspek, yaitu bahasa, kematangan jiwa siswa, dan latar belakang kebudayaan siswa.

Naskah tersebut dilihat dari segi bahasa mayoritas menggunakan bahasa Jawa ragam basa ngoko dan terdapat beberapa penggunaan ragam basa krama yang dapat mudah dipahami oleh siswa. Aspek kedua adalah kematangan jiwa siswa dengan naskah drama tersebut dapat dikatakan cocok untuk siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas yang sudah masuk masa remaja. Di dalam naskah drama tersebut terdapat unsur romansa/percintaan yang menjadikan remaja akan lebih tertarik dan mudah memahami. Terakhir adalah latar kebudayaan siswa dengan naskah drama *Lelakon* memiliki latar kebudayaan yang sama yaitu sama-sama Jawa. Naskah drama ini menggunakan bahasa Jawa dengan latar kebudayaan orang Jawa sedangkan siswa di Sekolah Menengah Atas yang menjadi tempat penelitian mayoritas merupakan orang Jawa.

## SIMPULAN

Naskah drama *Lelakon* karya Andy Sri Wahyudi mengisahkan tentang kehidupan masyarakat yang kurang mampu dan banyak terjadi gejolak sosial di dalam lingkungan tersebut. Di

dalam naskah drama tersebut ditemukan dinamika sosial berupa masalah sosial seperti: (1) pengangguran; (2) disorganisasi keluarga; (3) kemiskinan; dan (4) pelecehan seksual. Naskah drama ini juga relevan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Jawa di tingkat SMA. Penggunaan naskah tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013 pada tingkat SMA. Adapun pertimbangan lainnya naskah drama tersebut sudah memiliki ketiga aspek yang disampaikan oleh Rahmanto (1988: 27) sehingga dapat dikatakan relevan sebagai bahan untuk materi ajar.

## REFERENSI

- Endraswara, S. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Miles, M.B, Huberman, A.M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia(UI-Press).
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

- Rendra, W.S. (2013). *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetomo. (2010). *Masalah Sosial dan Upaya Pemcahanya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Andreaz, L. (2017). Optimalisasi Patroli Satuan Sabhara dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian dengan Pemberatan di Wilayah Hukum Polres Klaten. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(1), 103-148. Diperoleh 13 Maret 2021, dari <http://journal.akademikepolisian.com/index.php/apsrj/article/view/19>
- Binti, M. T. (2017). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 3(2), 69-78. Diperoleh pada 5 Mei 2021 dari <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/view/733>
- Kurniasih, N. F., & Ikhsan, F. K. (2019). Masalah Sosial Anak Usia Dasar. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 111-136. Diperoleh 17 Mei 2021, dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1616>
- Mazgon dan Stefanc."Importance Of The Various Characteristics Of Educational Materials Different Opinions, Diferent Perspectives". *The Turkish Online Journal Of Educational Technology-July 2012*, 11 (3). Diperoleh 24 September 2019, dari <http://www.tojet.net/>
- Muhdar, H. M. (2015). POTRET KETENAGAKERJAAN, PENGANGGURAN, DANKEMISKINANDI INDONESIA: Masalah dan Solusi. *Al-Buhuts*, 11(1), 42-66. Diperoleh 7 November 2020, dari <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab>
- Solihat, I. (2017). Konflik, Kritik Sosial, dan Pesan Moral dalam Naskah Drama Cermin Karya Nano Riantiarno (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal*

- Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 29-36. Diperoleh 8 Maret 2020, dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/1554>
- Taftazani, B. M. (2017). Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 90-101. Diperoleh 5 November 2020, dari <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13822>
- Váňa, J. (2020). Fiction and social knowledge: Towards a strong program in the sociology of literature. *RUSSIAN SOCIOLOGICAL*, 14. Diperoleh 19 April 2021, dari <https://sociologica.hse.ru>
- Widowati, K. (2019). Aspek Sosial dalam Naskah Drama Lelakon Karya Adny Sri Wahyudi. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 7(1). Diperoleh pada 1 April 2020, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/33447>